**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA CV. RIO BERSAUDARA LUBUKLINGGAU**

**Desye Keristiana1, Eri Triharyati2, Indrawati Mara Kesuma3**

1,2,3Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

**Email:** 1218020039@mhs.univbinainsan.ac.id, 23triharyati@gmail.com,3IndrawatiMarakesuma@univbinainsan.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada CV. Rio Bersaudara Lubuklinggau yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan umum, sipil, dan pengadaan barang. Tujuan dari penelitian ini adalh untuk mengetahui kinerja keuangan CV. Rio Bersaudara Lubuklinggau selama periode 2018-2021 dengan menggunakan Rasio *Profitabilitas* dan Rasio *Likuiditas* berdasarkan laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Rasio *Profitabilitas* perusahaan bila ditinjau dari indikator *gross profit margin* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat, namun selama periode 2019-2020 nilai *gross profit margin* menunjukan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi sehat, dan pada tahun 2021 nilai *gross profit margin* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi cukup sehat. Sedangkan bila ditinjau dari indikator *return on equity* selama 2018-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi sehat. Kemudian pada tahun 2018, 2020, dan 2021 rasio *likuiditas* dengan menggunakan indikator *current ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sangat tidak sehat, namun pada tahun 2019 *current ratio* perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi sehat. Sedangkan rasio *likuiditas* bila ditinjau dari indikator *quick ratio* selama periode 2018-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi sehat sekali, walaupun mengalami fluktuatif.

**Kata kunci**—Kinerja Keuangan; Rasio *Profitabilitas*; Rasio *Likuiditas*

***Abstract***

*This research was conducted on CV. Rio Brothers Lubuklinggau which is engaged in the construction of public buildings, civil, and procurement of goods. The purpose of this study was to determine the financial performance of CV . Rio Brothers Lubuklinggau during the 2018-2021 period by using the Profitability Ratio and Liquidity Ratio based on financial reports in the form of balance sheets and income statements. The research method used in this research is descriptive quantitative. Data collection techniques by means of documentation. Based on the research results of the company's Profitability Ratio when viewed from the gross profit margin indicator in 2018 it shows that the company’s financial performance is in an unhealthy condition, but during teh 2019-2020 period the gross profit margin value shows that the financial performance isi in a healthy condition, and in 2021 the goss value profit margin indicates that the company’s financial performance is in a fairly healthy condition. Meanwhile, when viewed from the return on equity indicator during 2018-2021, it shows that financial performance is in a healthy condition. Then in 2018, 2020, and 2021 the liquidity ratio using the current ratio indicator shows that the company's financial performance is in a very unhealthy condition, but in 2019 the company's current ratio shows that its financial performance is in a healthy condition. Meanwhile, the liquidity ratio when viewed from the quick ratio indicator during the 2018-2021 period shows that financial performance is in very healthy condition, even though it fluctuates.*

***Keywords****—Financial Performance; Profitability Ratio; Liquidity Ratio*

# PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang cukup pesat, dilihat dari banyaknya muncul perusahaan baru sehingga membuat perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang mampu bersaing adalah perusahaan yang salah satunya memiliki strategi yang baik khususnya berkaitan dengan faktor keuangan, dimana nantinya akan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menentukan kemenangan dengan perusahaan lain serta menentukan keberlangsungan usaha (Devy & Rapini, 2021). Hal itu disebabkan, seluruh aktivitas bisnis terikat dengan komponen keuangan, jika keuangan perusahaan baik maka hal tersebut dapat berpengaruh baik pula terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2020) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan melakukan pengukuran rasio keuangan. Dalam hal ini, salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari salah satu usaha dalam manajemen keuangan ialah dengan menggunakan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Berikut ini informasi mengenai data rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang dimiliki oleh CV. Rio Bersaudara pada periode 2018-2021.

**Tabel 1 Data Rasio *Profitabilitas* CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | ***Gross Profit Margin*** | ***Return on Equity*** |
| **Laba Kotor (Rp)** | **Penjualan** **(Rp)** | **Laba Bersih****(Rp)** | **Modal****(Rp)** |
| 2018 | 860.207.690 | 8.176.141.000 | 735.852.690 | 50.000.000 |
| 2019 | 345.616.825 | 1.382.467.300 | 164.849.025 | 100.000.000 |
| 2020 | 1.069.052.000 | 5.345.259.000 | 980.142.000 | 500.000.000 |
| 2021 | 1.093.686.000 | 7.090.538.000 | 969.551.000 | 500.000.000 |

Sumber : Laporan Keuangan CV. Rio Bersaudara

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 perusahaan menunjukkan laba kotor sebesar Rp 860.207.690,-, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 345.616.825,-, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.069.052.000,-. Kemudian pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan laba kotor sebesar Rp 1.093.686.000,-. Pada tahun 2018 penjualan perusahaan sebesar Rp 8.176.141.000,-, sedangkan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.382.467.300,-, kemudian mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp 5.345.259.000,-. Sedangkan penjualan pada tahun 2021 juga terjadi peningkatan sebesar Rp 7.090.538.000,-. Laba bersih perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 735.852.690,-, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 164.849.025,-. Kemudian pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan sebesar Rp 980.142.000,-. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan penurunan sebesar Rp 969.551.000,-. Dan modal sendiri pada tahun 2018 sebesar Rp 50.000.000,-. Pada tahun 2019 sebesar Rp 100.000.000,-. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan modal sebesar Rp 500.000.000,-. Sedangkan modal pada tahun 2021 sebesar Rp 500.000.000,- dimana tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan modal.

**Tabel 2 Data Rasio *Likuiditas* CV. Rio Bersaudara**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | ***Current Ratio* dan *Quick Ratio*** |
| **Aktiva Lancar****(Rp)** | **Kewajiban Lancar****(Rp)** | **Persediaan****(Rp)** |
| 2018 | 895.425.000 | 68.000.000 | 17.425.000 |
| 2019 | 135.750.000 | 59.500.000 | 36.050.000 |
| 2020 | 1.701.336.768 | 32.300.000 | 12.100.000 |
| 2021 | 1.776.081.000 | 54.650.000 | 27.260.000 |

Sumber : Laporan Keuangan CV. Rio Bersaudara

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp 895.425.000,-, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 135.750.000,-. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.701.336.768,-. Kemudian pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 1.776.081.000,-. Kewajiban lancar pada tahun 2018 sebesar Rp 68.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 59.50.000,-. Kemudian pada tahun 2020 kewajiban lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp 32.300.000,-. Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar Rp 54.650.000,-. Dan untuk persediaan pada tahun 2018 sebesar Rp 17.425.000,-, mengalami peningkatan persediaan pada 2019 sebesar Rp 36.050.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 persediaan mengalami penurunan sebesar Rp 12.100.000,-. Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 27.260.000,-.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan CV. Rio Bersaudara dalam memperoleh laba untuk dapat menarik para investor dan keberlangsungan hidup perusahaan dan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, karena likuiditas mempunyai hubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dimana likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh kondisi keuangan CV. Rio Bersaudara Lubuklinggau dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CV. Rio Bersaudara Lubuklinggau”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada CV. Rio Bersaudara Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dokumen laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Periode penelitian yaitu selama 4 tahun dimulai dari tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah rasio keuangan yang berupa rasio *profitabilitas* dengan indikator *gross profit margin* (GPM) dan *return on equity* (ROE) dan rasio *likuiditas* dengan indikator *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Laporan Keuangan 2018-2019

CV. Rio Bersaudara Lubuklinggau

Analisis Rasio Keuangan

Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Likuiditas*

*Gross Profit Margin (GPM)*

*Current Ratio (CR)*

Kinerja Keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006

*Return on Equity (ROE)*

*Quick Ratio (QR)*

Kinerja Keuangan berdasarkan Ermita (2020)

Kinerja Keuangan berdasarkan Buku Kasmir, (Devi & Rapini, 2021)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Penelitian**

**Rasio *Profitabilitas***

1. ***Gross Profit Margin* (GPM)**

Rumus untuk mencari nilai *gross profit margin* menurut (Sujarweni, 2021) sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin=\frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih}$$

**Tabel 3 *Gross Profit Margin* CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Laba Kotor** **(Rp)** | **Penjualan Bersih (Rp)** | **Rasio** |
| 2018 | 860.207.690 | 8.176.141.000 | 10% |
| 2019 | 345.616.825 | 1.382.467.300 | 25% |
| 2020 | 1.069.052.000 | 5.345.259.000 | 20% |
| 2021 | 1.093.686.000 | 7.090.538.000 | 15% |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 diatas menyatakan bahwa nilai rasio *Gross Profit Margin* CV. Rio Bersaudara dikatakan kurang sehat, cukup sehat dan sehat menurut standart penilaian industri. Dapat dilihat pada tahun 2018 nilai rasio *Gross Profit Margin* perusahaan sebesar 0,10 atau 10%, hal itu menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai rasio *Gross Profit Margin* perusahaan kurang sehat karena dibawah nilai standart industri yaitu sebesar 30%. Namun pada tahun 2019 nilai rasio *Gross Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikkan cukup signifikat yaitu menjadi 0,25 atau 25% sehingga nilai tersebut tergolong sehat menurut Ermita (2020) dalam standar penilaian industri. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai rasio *Gross Profit Margin* menjadi 0,20 atau 20% dan masih tergolong dalam keadaan sehat, penurunan nilai rasio *Gross Profit Margin* tersebut berlanjut pada tahun 2021 menjadi sebesar 0,15 atau 15% dikatagorikan dalam keadaan cukup sehat.

1. ***Return on Equity* (ROE)**

Rumus untuk mencari nilai *return on equity* menurut (Kasmir, 2016) sebagai berikut :

$$Return on Equity=\frac{Earning After Interest and Tax}{Equity}$$

**Tabel 4 *Return on Equity* CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **EAIT** **(Rp)** | **Modal Sendiri** **(Rp)** | **Rasio** |
| 2018 | 735.852.690 | 50.000.000 | 1472% |
| 2019 | 164.849.025 | 100.000.000 | 165% |
| 2020 | 980.142.000 | 500.000.000 | 196% |
| 2021 | 969.551.000 | 500.000.000 | 194% |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai rasio *Return on Equity* CV. Rio Bersaudara pada tahun 2018-2021 dalam keadaan sehat karena berada diatas standar nilai industri dari peraturan menteri negara koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006, maka dapat diketahui bahwa perusahaan sangat optimal dalam penggunaan modal sendiri untuk menjalankan kegiatan usahanya sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Walapun dalam setiap tahunnya terkadang terjadi penurunan ataupun kenaikan, tetapi nilai rasio *return on equity* masih dalam keadaan sehat. Seperti pada tahun 2018 menunjukkan nilai rasio *return on equity* sebesar 14,72 atau 1472%, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,65 atau 165%, pada tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sebesar 1,96 atau 196% dan pada tahun 2021 kembali terjadinya penurunan sebesar 1,94 atau 194%.

**Rasio *Likuiditas***

1. ***Current Ratio* (CR)**

Rumus untuk mencari nilai *current ratio* menurut (Kasmir, 2016) sebagai berikut :

$$Current Ratio=\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

**Tabel 5 *Current Ratio* CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Aktiva Lancar** **(Rp)** | **Utang Lancar** **(Rp)** | **Rasio** |
| 2018 | 895.425.000 | 68.000.000 | 1317% |
| 2019 | 135.750.000 | 59.500.000 | 228% |
| 2020 | 1.701.336.768 | 32.300.000 | 5267% |
| 2021 | 1.776.081.000 | 54.650.000 | 3250% |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 maka, menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 apabila nilai *current ratio* lebih dari 325% dikatagorikan dalam keadaan sangat tidak sehat. Hal itu dapat dilihat pada tahun 2018 nilai rasio lancar perusahaan sebesar 13,17 atau 1317% tergolong dalam keadaan sangat tidak sehat. Namun pada tahun 2019 nilai rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 228% atau 2,28 walaupun demikian nilai rasio lancar perusahaan tergolong dalam keadaan sehat. Kemudian ditahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 5267% atau 52,67 dikatagorikan dalam keadaan sangat tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3250 atau 32,50 tergolong dalam keadaan sangat tidak sehat.

1. ***Quick Ratio***

Rumus untuk mencari nilai *quick ratio* menurut (Kasmir, 2016) sebagai berikut :

$$Quick Ratio=\frac{Current Assets-Inventory}{Current Liabilities}$$

**Tabel 6 *Quick Ratio* CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | ***Current Assets*****(Rp)** | ***Inventory*****(Rp)** | ***Current Liabilities*****(Rp)** | **Rasio** |
| 2018 | 895.425.000 | 17.425.000 | 68.000.000 | 1291% |
| 2019 | 135.750.000 | 36.050.000 | 59.500.000 | 167% |
| 2020 | 1.701.336.768 | 12.100.000 | 32.300.000 | 5230% |
| 2021 | 1.776.081.000 | 27.260.000 | 54.650.000 | 3200% |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 diatas menyatakan bahwa nilai *quick ratio* perusahaan pada tahun 2018 sebesar 12,91 atau 1291 tergolongan dalam keadaan sehat karena telah melewati nilai standar industri sesuai menurut Kasmir sebesar 150%. Namun pada tahun 2019 nilai *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 1,67 atau 167% dan masih tergolong dalam keadaan sehat. Kemudian pada tahun 2020 nilai *quick ratio* mengalami kenaikkan yang signifikan menjadi 52,30 atau 5230% dikatagorikan dalam keadaan sehat. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai *quick ratio* menjadi 32,00 atau 3200% dan nilai tersebut masih dikatagorikan dalam keadaan sehat.

**Pembahasan**

**Analisis Rasio *Profitabilitas***

1. ***Gross Profit Margin***

**Tabel 7 Hasil Perhitungan *Gross profit Margin* (GPM) CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **GPM** | **Standar Industri** | **Kriteria** |
| 2018 | 10% | >30% | Kurang Sehat |
| 2019 | 25% | >30% | Sehat |
| 2020 | 20% | >30% | Sehat |
| 2021 | 15% | >30% | Cukup Sehat |

Sumber : Data diolah, 2022

*Gross profit margin* merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarakan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan (Sujarweni, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa CV. Rio Bersaudara sudah cukup mampu mengoptimal penjualan dengan maksimal untuk mendapatkan laba. Hal itu dinyatakan karena nilai tingkat rasio *gross profit margin* perusahaan dibawah nilai standar industri menurut Kasmir dalam buku yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” yaitu sebesar 30%. Meskipun masih dibawah nilai standar industri menurut Kasmir tetapi nilai rasio *gross profit margin* pada tahun 2019-2020 menurut (Ermita, 2020) sudah termasuk dalam katagori sehat. Sehingga tingkat rasio *gross profit margin* CV. Rio Bersaudara selama periode 2018-2021 dikatagorikan dalam keadaan kurang sehat, sehat, dan cukup sehat. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup optimal dalam melakukan penjualan untuk memperoleh laba kotor. Terjadinya penurunan nilai rasio *gross profit margin* CV. Rio Bersaudara pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan adanya penyebaran covid-19 di Indonesia. Meskipun pada tahun tersebut memiliki jumlah penjulaan yang cukup tinggi, tetapi kurang mampu menghasilkan laba bersih yang maksimal dikarenakan terjadinya kenaikkan harga akomodasi setiap barang yang disebabkan tingginya penyebaran covid-19 di Indonesia, sehingga menyebabkan besarnya pengeluaran.

1. ***Return on Equity* (ROE)**

**Tabel 8 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **ROE** | **Standar Industri** | **Kriteria** |
| 2018 | 1472% | ≥ 21% | Sehat |
| 2019 | 165% | ≥ 21% | Sehat |
| 2020 | 196% | ≥ 21% | Sehat |
| 2021 | 194% | ≥ 21% | Sehat |

Sumber : Data diolah, 2022

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya (Kasmir, 2016). Hasil analisis data yang didapatkan bahwa rasio *profitabilitas* dengan menggunakan indikator *return on equity* pada CV. Rio Bersaudara selama periode 2018-2021 mengalami *fluktuatif* atau naik turun dalam tahun ke tahun. Meskipun terjadi *fluktuatif* standar penilaian *return on equity* CV. Rio Bersaudara dikatagorikan dalam keadaan sehat karena berada diatas nilai standar industri yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu sebesar 21%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa CV. Rio Bersaudara sangat baik dalam penggunaan modal sendiri, yang artinya perusahaan mampu mengunakan modal sendiri dengan maksimal untuk mendapatkan laba bersih yang optimal. Sehingga hal tersebut membuat posisi pemilik perusahaan semakin kuat, karena menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” semakin tinggi rasio *return on equity*, maka semakin baik dan semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya.

**Analisis Rasio *Likuiditas***

1. ***Current Ratio* (CR)**

**Tabel 9 Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **CR** | **Standar Industri** | **Kriteria** |
| 2018 | 13,17 atau 1317% | < 125% atau > 325% | Sangat Tidak Sehat |
| 2019 | 2,28 atau 228% | 200% - 250% | Sehat |
| 2020 | 52,67 atau 5267% | < 125% atau > 325% | Sangat Tidak Sehat |
| 2021 | 32,50 atau 3250% | < 125% atau > 325% | Sangat Tidak Sehat |

Sumber : Data yang diolah, 2022

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2021). Dimana nilai *current ratio* lebih dari 325% menurut standar penilaian Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/2006 termasuk dalam katagori sangat tidak sehat. Hal itu dapat diungkapkan menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” bahwa dari hasil pengukuran rasio, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan sedang dalam keadaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa pada tahun 2019 nilai *current ratio* CV. Rio Bersaudara dalam keadaan sehat, yang artinya manajemen telah mampu menggunakan kas dengan sebaik mungkin dalam menjalankan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun pada tahun 2018, 2020, dan 2021 CV. Rio Bersaudara memiliki nilai *current ratio* diatas standar industri yang telah ditetapkan, dalam hal ini *current ratio* perusahaan dalam keadaan sangat tidak sehat. Hal itu dikarenakan manajemen tidak mampu menggunakan kas yang ada dengan maksimal yang menyebabkan kelebihan dana kas. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam mambayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa selama 4 tahun perhitungan *current ratio*, hanya 1 (satu) tahun nilai *current rasio* dalam keadaan sehat dan 3 (tiga) tahun yang lainnya dalam keadaan sangat tidak sehat, yang artinya manajemen belum mampu menggunakan dana kas dengan maksimal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tingkat keamanan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik. Maka manajemen dapat meningkatkan lagi kinerjanya dalam mengoptimalkan penggunaan dana kas.

1. ***Quick Ratio* (QR)**

**Tabel 10 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (QR) CV. Rio Bersaudara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **QR** | **Standar Industri** | **Kriteria** |
| 2018 | 1291% | 150% | Sehat Sekali |
| 2019 | 167% | 150% | Sehat Sekali |
| 2020 | 5230% | 150% | Sehat Sekali |
| 2021 | 3200% | 150% | Sehat Sekali |

Sumber : Data diolah, 2022

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *likuid* (Sujarweni, 2021). Hasil analisis data diketahui bahwa rasio *likuiditas* dengan menggunakan indikator *quick ratio* pada CV. Rio Bersaudara mengalami *fluktuatif* atau naik turun selama periode 2018-2021. Walaupun demikian nilai *quick ratio* CV. Rio Bersaudara telah berada diatas standar industri menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” yaitu sebesar 150%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa nilai *quick ratio* CV. Rio Bersaudara memiliki nilai rata- rata diatas standar industri yang telah ditetapkan dan dalam keadaan sehat sekali. Hal ini menujukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang telah dikurangi nilai persediaan dengan maksimal. Sehingga perusahaan tidak perlu menjual nilai persediaan ketika hendak melunasi hutang. Dengan demikian manajemen perusahaan sudah optimal dalam menggunankan dana yang ada. Hal ini juga dapat menjadi penilai baik bagi kreditor, apabila ingin memberikan pinjaman bagi CV. Rio Bersaudara.

**Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devy & Rapini, 2021) menunjukkan bahwa nilai ROE dan QR menunjukkan dalam kondisi sehat, hal ini serupa dengan hasil penelitian peneliti. Kemudian hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardayana et al., 2021) dimana nilai CR memiliki nilai yang tinggi lebig dari 325%. Namun hasil penelitian (Shabrina, 2019) memiliki perbedaan, yang mana nilai GPM, ROE, CR, dan QR menunjukkan dalam kondisi kurang sehat.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis rasio *profitabilitas* CV. Rio Bersaudara bila dilihat dari indikator *Gross Profit Margin* (GPM) selama periode 2018-2021 kinerja keuangan dinyatakan dalam keadaan cukup sehat. Hal ini dikarenakan keseluruhan nilai rata-rata *gross profit margin* perusahaan sebesar 0,17 atau 17%, nilai tersebut berada dibawah nilai standar industri dan dikatagorikan dalam keadaan cukup sehat. Sehingga dikatakan bahwa manajemen perusahaan sudah cukup maksimal dalam melakukan penjualan untuk dapat memperoleh laba yang optimal. Namun rasio *profitabilitas* bila dilihat dari indikator *Return on Equity* (ROE) selama periode 2018-2019 mengalami *fluktuatif* atau naik turun dari tahun ke tahun. Meskipun demikian nilai hasil pengembalian modal atau *return on equity* CV. Rio Bersaudara secara keseluruhan rata-rata sebesar 5,07 atau 507%, sehingga kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* dinyatakan dalam keadaan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sudah maksimal dalam penggunaan modal untuk memperoleh laba yang optimal. Hasil analisis rasio *likuiditas* CV. Rio Bersaudara jika ditinjau dari indikator *Current Ratio* atau Rasio lancar selama periode 2018-2021, secara keseluruhan rata-rata *current ratio* perusahaan memiliki nilai sebesar 25,15 atau 2515%, sehingga kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* dinyatakan dalam keadaan sangat tidak sehat. Dimana nilai *current ratio* yang lebih dari 325% dianggap dalam keadaan sangat tidak sehat. Maka dikatakan bahwa manajemen belum mengoptimalkan penggunaan dana kas yang ada dengan baik. Namun rasio *likuiditas* jika ditinjau dari indikator *Quick Ratio* atau rasio cepat selama periode 2018-2021 dinyatakan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan sehat sekali. Maka artinya perusahaan memiliki kemampuan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menjual nilai persediaan untuk membayar utang lancarnya dengan sangat baik. Meskipun selama periode 2018-2021 nilai *quick ratio* perusahaan mengalami *fluktuatif* dari tahun ke tahun.

# DAFTAR PUSTAKA

Ardayana, A., Triharyati, E., & Samosir, A. (2021). ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT BAKTI HUSADA LUBUKLINGGAU. *Jurnal AkunStie (JAS)*, *7*(1), 9–20. https://doi.org/10.32767/jas.v7i1.1382

Devy, I. S., & Rapini, T. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kidung di Kecamatan Sukorejo. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(2), 265–277. https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.788

Ermita. (2020). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. ALAM SUTERA REALTY SKRIPSI. Oleh ERMITA - PDF Free Download*. https://docplayer.info/229674716-Analisis-rasio-profitabilitas-dalam-menilai-kinerja-keuangan-pt-alam-sutera-realty-skripsi-oleh-ermita.html

Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Shabrina, N. (2019). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL,TBK. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, *2*(3), Article 3. https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398

Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.